
Revitalisasi Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Dukuhmojo
melalui Pelatihan Seni Kaligrafi

Wisnu Siwi Satiti^{1*}, Ali Mashari², Fitri Umardiyah³, Auliyatul Latifah⁴, Farda Aulisna
Permana Putri⁵, Miftahul Janah⁶, Layla Dewi Safitri⁷, Yuhyl Ayda Rahma⁸

^{1*,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Madrasah Aliyah Assulaimaniyah, Dukuhmojo

^{4,5,6,7,8}Prodi Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: siwi.wisnu@gmail.com

ABSTRACT

School extracurricular activities are one of the core activities of students in addition to teaching and learning activities. Based on the results of observations and interviews with teachers and students at MA Assulaimaniyah Dukuhmojo, it is known that extracurricular activities at school are still limited. Especially arts extracurriculars, there are still none at senior high school MA Assulaimaniyah Dukuhmojo. One of the extracurricular arts that many people are interested in but have not yet socialized optimally is the art of calligraphy. MA Assulaimaniyah is based on an Islamic foundation. This is an opportunity to carry out socialization and training in the art of calligraphy at MA Assulaimaniyah, Dukuhmojo village. Thus, in this service, calligraphy art training activities were carried out for MA Assulaimaniyah students in Dukuhmojo village. This service activity adopts the Participatory Action Research (PAR) method. The results of this community service show that training activities can increase students' insight and knowledge about the art of calligraphy. Apart from that, this training activity is effective in increasing students' motivation and desire to learn and practice calligraphy art skills. This calligraphy art training activity also adds to the variety of extracurricular activities at MA Assulaimaniyah, Dukuhmojo village, Mojoagung District, Jombang Regency.

Keywords: *extracurricular activities; calligraphy; MA Assulaimaniyah; Dukuhmojo.*

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan salah satu kegiatan inti peserta didik disamping kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan guru dan peserta didik MA Assulaimaniyah Dukuhmojo, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masih terbatas. Terutama ekstrakurikuler seni, masih belum ada di MA Assulaimaniyah Dukuhmojo. Salah satu ekstrakurikuler seni yang banyak peminat tetapi belum tersosialisasikan dengan optimal yaitu seni kaligrafi. MA Assulaimaniyah berbasis yayasan Islam. Hal ini menjadi peluang untuk dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan seni kaligrafi di MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo. Dengan demikian, dalam pengabdian ini dilaksanakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi bagi peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo. Kegiatan pengabdian ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seni kaligrafi. Selain itu, kegiatan pelatihan ini efektif meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan kemampuan seni kaligrafi. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi ini juga menambah variasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: *kegiatan ekstrakurikuler; seni kaligrafi; MA Assulaimaniyah; Dukuhmojo.*

PENDAHULUAN

Seni dapat diartikan sebagai sesuatu yang halus, atau mengandung nilai estetis (Ariesta, & Maulana, 2020). Seni memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan seni merupakan salah satu indikator yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Seni dapat ditemui dalam berbagai bidang kehidupan. Bahkan seni telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan beragama.

Seni dalam budaya Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Quran dan Hadits. Salah satu bentuk seni dalam budaya Islam yaitu seni kaligrafi. Seni kaligrafi Islam disebut juga seni Khat. Seni Khat bercirikan gaya penulisan yang memiliki desain tertentu sehingga terlihat sangat indah, yaitu dalam bentuk kaligrafi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang mana dipadukan dengan berbagai pola sehingga menghasilkan tampilan yang indah (Muti, 2023). Pesan yang disampaikan dalam kaligrafi adalah pesan Al-Quran, pesan yang sangat religius (Taopik, 2022). Oleh karena itu, baik dalam sejarah perkembangan kaligrafi itu sendiri maupun dalam informasi estetika yang dikandungnya, nilai sakral dan kesucian selalu menjadi warna yang dominan. Oleh karena itu, seperti yang telah kita lihat, kemurnian merupakan ciri khas seni kaligrafi.

Kaligrafi Islam telah lama diapresiasi karena bentuk dan garisnya yang indah. Sebagai bentuk seni, sebenarnya mencakup berbagai jenis kaligrafi lainnya, antara lain kaligrafi Arab, Persia, dan Ottoman. Seni kaligrafi di Indonesia banyak dijumpai menghiasi masjid-masjid sebagai tempat ibadah umat Islam (Hasanah et al., 2023). Seni kaligrafi memiliki beberapa karakteristik baik dari aspek wujud maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Lestari et al. (2021) menjelaskan beberapa karakteristik tersebut, antara lain; (1) kaligrafi adalah geometri spiritual yang lahir dari alat material dan diungkapkan dengan menggunakan sarana fisik, (2) kaligrafi merupakan pusat jiwa, yang diungkapkan melalui indera, (3) kaligrafi merupakan ilmu yang mengenalkan bentuk masing-masing huruf, penempatannya dan tata cara menyusunnya menjadi tulisan terstruktur atau apa yang ditulis dalam garis, cara menulis dan menentukan apa yang tidak perlu ditulis dan mengubah ejaan. Teknik menulis kaligrafi bukanlah sesuatu yang asal-asalan, ada alasan tertentu dibalik setiap teknik, ada geometri yang akurat, ada kaidah-kaidah ketat di dalamnya, ada kesepakatan tidak tertulis diantara para seniman kaligrafi (Adi et al., 2023).

Seindah, sevariatif, serumit apapun kaligrafi, jangan sampai mengubah makna dan teks asli Alquran. Hal ini dikarenakan tujuan awal pembuatan kaligrafi adalah untuk mengagungkan ayat suci Alquran (Sanjaya, 2023). Bahkan di awal perkembangan pencatatan Alquran ke dalam media tulis, kaligrafi difungsikan sebagai alat bantu untuk membaca Al-quran agar tidak salah ucap yang bisa mengakibatkan perubahan makna (Muti, 2023). Diantara sumbangan kaligrafi untuk pencatatan Alquran adalah munculnya tanda baca dan pewarnaan tertentu supaya orang tidak salah dalam membaca Alquran. Kaligrafi untuk tujuan pencatatan Al-Quran pertama kali dibuat di masa kepemimpinan Abdul Malikbin Marwan (Fauzi & Thohir, 2021).

Perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia dilakukan melalui lembaga Islam atau lembaga sekolah atau menggunakan metode pembelajaran kaligrafi. Pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda, salah satunya di bidang seni kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan keterampilan sangat populer di kalangan santri (Sanjaya, 2023). Akan tetapi, tidak semua pesantren fokus pada pemanfaatannya dalam pengajarannya metode yang memungkinkan santri mengembangkan dan mengolah bakat mereka di bidang tersebut (Taopik, 2022).

Selain itu, seni kaligrafi juga menjadi salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik di sekolah-sekolah formal. Akan tetapi, dukungan dan fasilitas pelatihan seni kaligrafi masih kurang. Hal ini memberikan peluang bagi kegiatan pelatihan seni kaligrafi, terutama bagi pelajar dan peserta didik sekolah non pesantren.

Madrasah Aliyah Assulaimaniyah merupakan salah satu sekolah menengah atas di Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan guru dan peserta didik, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MA Assulaimaniyah Dukuhmojo masih kurang. Selain itu, kondisi fasilitas sarana dan prasarana di MA Assulaimaniyah masih belum memadai. Beberapa hal lain yang dijumpai di lapangan antara lain: (1) kurangnya kegiatan di bidang ekstrakurikuler, hanya terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah sekolah pada umumnya contoh seperti pramuka, voli, dan sebagainya, (2) kondisi lembaga yang lebih menitikberatkan pada bidang akademik sehingga pembelajaran lainnya khususnya ekstrakurikuler belum maksimal

pelaksanaannya.

Menindaklanjuti hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan kaligrafi bagi peserta didik MA Assulaimaniyah Dukuhmojo.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Menerapkan metode ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan seni kaligrafi. Mitra dalam program ini adalah MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Masalah yang diangkat pada situasi ini yaitu kurangnya kegiatan di bidang ekstrakurikuler. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam seni kaligrafi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan yang dimulai dari 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat, 2) Perancangan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, dan 5) Evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini akan diuraikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seni kaligrafi bagi peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan observasi dan interview dengan guru dan peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo tentang kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum maksimal dan jenis aktivitas sangat terbatas. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo. Melalui identifikasi kebutuhan dan koordinasi ini, tim pengabdian memutuskan untuk memberikan pelatihan seni kaligrafi bagi peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo. Peserta pelatihan tidak dibatasi pada kelas tertentu, tetapi semua peserta didik bisa mengikuti dengan terlebih dahulu mendaftar kepada wali kelas.



Gambar 3.1. Koordinasi tim pengabdian dengan mitra, MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo

Tahap selanjutnya yaitu perancangan kegiatan. Tim pengabdian menentukan tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan. Setelah itu tim melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak sekolah dan memberikan pengumuman kepada peserta didik tentang kegiatan ini. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan pemateri serta menyusun materi pelatihan.

Setelah waktu, tempat dan pemateri telah disepakati, tim pengabdian melakukan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan pengumuman dan leaflet secara daring dan luring. Tim pengabdian membagikan pengumuman melalui grup chat WhatsApp guru dan peserta didik. Selain itu tim pengabdian juga membagikan leaflet kegiatan kepada guru dan peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi dilaksanakan pada 30 Agustus 2023. Pemateri pada kegiatan ini yaitu Bapak Ali Mashari, S.Ag. Pelatihan ini dilanjutkan dengan peserta didik praktik membuat seni kaligrafi. Setelah itu peserta didik menunjukkan hasil karya mereka dalam pameran sederhana dan memasang karya mereka di sekolah.



Gambar 3.2. Pemateri seni kaligrafi



Gambar 3.3. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi



Gambar 3.4. Peserta membuat seni kaligrafi



Gambar 3.5. Peserta memamerkan hasil karya seni kaligrafi

Tahap akhir kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan seni kaligrafi. Untuk mengetahui hal ini tim pengabdian mengumpulkan data melalui observasi kegiatan, catatan harian pada kegiatan pendampingan, angket respon peserta didik, dan penilaian hasil karya seni kaligrafi peserta didik.



Gambar 3.6. Evaluasi kegiatan pelatihan seni kaligrafi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan. Peserta didik tertarik dan antusias mempelajari seni kaligrafi. Tim pengabdian juga membuat dan mengupload video kegiatan pelatihan pada link berikut ini <https://youtu.be/udDfyD4iR1g?si=Ht7TFXQfbG6kpVKV>. Peserta didik juga terlibat secara aktif dalam pelatihan., baik pada saat pemaparan materi maupun pada saat praktik pembuatan seni kaligrafi.

Peserta pelatihan juga diminta mengisi angket respon. Berdasarkan hasil respon peserta didik, 75% peserta mengaku bahwa seni kaligrafi merupakan seni baru bagi mereka, 85% peserta mengaku sangat antusias untuk mempelajari dan mempraktikkan seni kaligrafi. Selain itu, 80% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam bidang seni, terutama seni kaligrafi. Berdasarkan hasil posttest, diketahui bahwa kegiatan pelatihan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seni kaligrafi. Hasil respon peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat seni kaligrafi.

PEMBAHASAN

Setelah mendapat pelatihan seni kaligrafi, peserta diminta untuk mengisi angket posttest dan angket respon. Berdasarkan hasil pengisian angket posttest, diketahui bahwa kegiatan pelatihan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seni kaligrafi. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Satiti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta tentang kajian atau keterampilan yang diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil respon peserta pelatihan, 85% peserta mengaku sangat antusias mempelajari dan mempraktikkan seni kaligrafi, dan 80% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam seni kaligrafi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta untuk membuat seni kaligrafi. Hal ini sesuai dengan Murcahyanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan merupakan model yang efektif meningkatkan motivasi dan keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk mempelajari dan mempraktikkan kemampuan yang diajarkan dalam pelatihan.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seni kaligrafi kepada peserta didik MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) kegiatan pelatihan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seni kaligrafi, (2) kegiatan pelatihan merupakan model yang efektif meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan kemampuan seni kaligrafi, (3) kegiatan seni kaligrafi menambah variasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Assulaimaniyah desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan seni kaligrafi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat diadopsi sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah-sekolah formal. Selain itu, pelatihan seni kaligrafi

dapat diberikan kepada anak-anak sejak dini mulai dari membuat seni kaligrafi yang sederhana dan secara bertahap dapat meningkat ke bentuk yang lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. P., Sukerta, P. M., Marianto, M. D., Hadi, S., & Safrudin, F. (2023). Workshop Mix Media Print (Cetak Tinggi dan Kolase Digital) Seni Kaligrafi Arab di The Park Mall Sukoharjo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 75-82.
- Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam di Pesantren Thawalib Gunung. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 113-123.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk MeningkatkanMaharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Hasanah, F. N., Aini, R., Setiawan, T., Irawan, B., & Huda, M. N. (2023). PelatihanSeni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126-136.
- Murcahyanto, H., Murni, R. K., & Mirah, S. R. S. (2023). Pengembangan diri pensiunan perantau jawa melalui pelatihan Seni Gamelan di Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 187-197.
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1-14.
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1-14.
- Sanjaya, M. B. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya. *Jurnal Shaf*, 1(1).
- Satiti, W. S., Umardiyah, F., Hidayatulloh, F., Munfarida, N. F., Fatmawati, M., & Hanafi, A. (2022). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva untuk Remaja di Desa Kalikejambon. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 105-109.
- Taopik, I. (2022). *Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Sukabumi Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.